EVALUASI PROGRAM EKSTRAKULIKULER JURNALISTIK MENGGUNAKAN MODEL *CONTEXT, INPUT, PROCESS* DAN *PRODUCT* (CIPP) PADA SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 PATI

SKRIPSI

diajukan dalam rangka menyelesaikan studi stata 1
untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Jaisar Isnan
1102410018

JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Ekstrakulikuler Jurnalistik Siswa Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Pati Menggunakan Model Evaluasi Context, Input, Proses Dan Product (CIPP)" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia skripsi jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang, pada :

Hari :Rabu

Tanggal : 16 September 2015

Mengetahui, 16 September 2015

Ketua Jurusan

KURTEKDIK

Dra. Nurussa'adah, M.Si

NIP 195611091985032003

Pembimbing I

Drs. Haryanto

NIP 19550515 198403 1 002

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 1 Maret 2016

Ketua

Dra. Sinta Saraswati, M.Pd.,Kons
NIP. 196006051999032001

Panitia Ujian

Sekretaris

Drs. Haryanto
NIP. 195505151984031002

Dewan Penguji,
Penguji I

Drs. Akhmad Munib, SH.,M.H.,M.Si.
NIP. 195108201974011002

Penguji II

Dr. Titi Prihatin, M.Pd.

NIP. 196302121999032001

Penguji III/Pembimbing

Drs. Haryanto

NIP. 195505151984031002

iii

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 September 2015

Jaisar Isnan

NIM. 1102410018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Jika engkau ingin melihat indahnya fajar, maka engkau harus melalui gelapnya malam (Habib Syech Abdul Qodir Assegaff).
2. Waktu itu bagaikan pedang bila kita tidak siap maka akan ditebasnya (Kodri).
3. Bersungguh-sungguh, berusaha semampunya dan sabar adalah jalan menuju kesuksesan (Jaisar Isnan).

PERSEMBAHAN

1. Bapak dan Ibuku yang memberikan memotivasi dan senantiasa berdo'a serta bersabar untuk menunggu.
2. Saudara tercinta yang tak lupa telah memberikan semangat serta do'a.
3. Sahabat terdekat yang ada dikala membutuhkan dan selalu memberikan semangat.
4. Teman-teman D'morons Comunity dan teman kos yang memberikan inspirasi serta teman-teman seperjuangan TP'2010.
5. Keluarga besar Teknologi Pendidikan UNNES.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat-Nya yang senantiasa tercurah sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "Evaluasi program ekstrakulikuler jurnalistik menggunakan model *Context, Input, Process dan Product* (CIPP) pada siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pati" sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan dukungan berbagai pihak berupa saran, bimbingan, maupun petunjuk. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan formal di UNNES.
2. Prof Dr Fakhruddin MPd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pati.
3. Dra. Nurussa'adah, M.Si, Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Haryanto, Dosen pembimbing dengan penuh kesabaran membimbing, memberikan masukan dan arahan kepada penulis untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan bekal kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Mashudi, M.Ag, kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pati yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpinnya.

7. Guru serta siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pati yang telah banyak membantu peneliti sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
8. Bapak dan Ibuku tercinta yang senantiasa melimpahiku dengan do'a, kasih sayang dan dukungan yang tak terbatas.
9. Sahabat Komunitas D'Morons yang selalu setia menemani perjalanan kuliah serta teman-teman seperjuangan TP'2010.
10. Keluarga Besar Teknologi Pendidikan UNNES.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan dukungan besar baik moril maupun materiil demi terlaksananya skripsi ini.

Disadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, 16 September 2015
Penulis

Jaisar Isnan

ABSTRAK

Isnan, Jaisar. 2015. "*EVALUASI PROGRAM EKSTRAKULIKULER JURNALISTIK MENGGUNAKAN MODEL CONTEXT, INPUT, PROCESS DAN PRODUCT (CIPP) PADA SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 PATI*"**.** Skripsi. Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Drs. Haryanto

Kata kunci: evaluasi, ekstrakulikuler, model CIPP

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada tanggal 20 September 2014 yang telah dilaksanakan oleh peneliti menunjukan bahwa ektrakulikuler jurnalistik (1) Siswa mengalami kendala pada kemampuan dan perubahan redaksi yang begitu cepat; (2) Guru mengalami kendala pada manajemen pembinaan; (3) Dukungan warga madrasah yang kurang. Sehingga peneliti bertujuan untuk mengevaluasi program ekstrakulikuler tersebut. Dari hal tersebut penelitain ini menggunakan evaluatif deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP. Model ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui pelaksanaan program dari sudut *Context, Input, Process* dan *Product*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase. Setelah proses analisi selesai diperoleh hasil penelitian, yang menunjukkan bahwa evaluasi program ekstrakulikuler jurnalistik MAN 1 Pati adalah sebagai berikut: persentase evaluasi terhadap *Context* menunjukkan hasil yang tergolong sangat baik dengan rata-rata 85,37%, persentase evaluasi terhadap *Input* menunjukkan hasil yang tergolong sangat baik dengan rata-rata 90,67%, persentase evaluasi terhadap *Process* menunjukkan hasil yang tergolong baik dengan rata-rata 73,33%, persentase evaluasi terhadap *Product* menunjukkan hasil yang tergolong sangat baik dengan rata-rata 85,56%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler jurnalistik tergolong sangat baik dengan rata-rata persentase 84,51%. Jadi saran yang penulis berikan pada pelaksanaan program ekstrakulikuler jurnalistik ini yaitu (1) Mempertahankan tampilan dan selalu *update* tentang kebutuhan pengguna; (2) Mematangkan rencana dan strategi guna memperlancar kegiatan; (3) Meningkatkan kedisiplinan siswa guna lebih memperlancar kegiatan; (4) Peningkatan kualitas produk sehingga menginpirasi pengguna.

DAFTAR ISI

Halaman

EVALUASI PROGRAM EKSTRAKULIKULER JURNALISTIK i

HALAMAN PERSETUJUAN ..... Error! Bookmark not defined.

PERNYATAAN ..... Error! Bookmark not defined.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Batasan Masalah 5

1.3 Rumusan Masalah 6

1.4 Tujuan Penelitian 6

1.5 Manfaat Penelitian 6

1.5.1 Manfaat Teoritis 6

1.5.2 Manfaat Praktis 7

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi 8

1.6.1 Bagian awal skripsi 8

1.6.2 Bagian Isi / Batang Isi 8

1.6.3 Bagian Akhir 8

BAB 2 LANDASAN TEORI 9

2.1 Pengertian Evaluasi 9

2.2 Evaluasi Model CIPP *(Context, Input, Proses, and Product)* 10
2.2.1 Evaluasi *Context* (konteks) 11
2.2.2 Evaluasi *Input* (masukan) 11
2.2.3 Evaluasi *Process* (proses) 11
2.2.4 Evaluasi *Product* (produk) 12
2.3 Pengertian Ekstrakulikuler 14
2.4 Pengertian Ekstrakuikuler Jurnalistik 15
2.5 Jurnalistik Pendidikan 16
2.6 Etika Jurnalistik 18
2.7 Kegiatan Jurnalis 19
2.7.1 Rapat Redaksi 19
2.7.2 Reportase 19
2.7.3 Penulisan Berita 20
2.7.4 *Editing* 20
2.7.5 *Setting dan Layout* 20
BAB 3 METODE PENELITIAN 21
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian 21
3.2 Variabel Penelitian 21
3.3 Subjek Penelitian 23
3.4 Intrumen Penelitian 24
3.5 Teknik Pengumpulan data 24
3.5.1 Metode Angket 24
3.5.2 Metode Interview/ Wawancara 25
3.5.3 Metode Dokumentasi 25
3.6 Teknik Analisis data 26
BAB 4 HASIL PENELETIAN DAN PEMBAHASAN 27
4. 1 HASIL PENELITIAN 27

4.1.1 Desain Kegiatan Ekstrakulikuler Jurnalistik.....27
4.1.1.1 Rapat Redaksi.....29
4.1.1.2 Reportase.....30
4.1.1.3 Penulisan berita.....31
4.1.1.4 Editing.....31
4.1.15 *Layouting*.....31
4.1.1.6 *Finishing*.....32
4.1.2 Analisis Data Hasil Penelitian.....33
4.1.2.1 Analisis Evaluasi *Context* (Konteks).....35
4.1.2.2 Analisis Evaluasi *Input* (Masukan).....36
4.1.2.3 Evaluasi *Process* (Proses).....37
4.1.2.4 Evaluasi *Product* (Produk).....39
4.2 PEMBAHASAN.....40
4.2.1 Kegiatan Ekstrakulikuler Jurnalistik.....40
4.2.2 Evaluasi *Context* (Konteks).....41
4.2.3 Evaluasi *Input* (Masukan).....42
4.2.4 Evaluasi *Process* (Proses).....42
4.2.5 Evaluasi *Product* (Produk).....43
4.3 Hasil Evaluasi Ekstrakulikuler Jurnalistik.....44
BAB 5 PENUTUP.....46
5.1 Simpulan.....46
5.2 Saran.....47
DAFTAR PUSTAKA.....49

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Aspek Model Evaluasi CIPP 13

Tabel 3.2 Katergori Tingkatan Presentase 26

Tabel 4.3 Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas 34

Tabel 4.4 Hasil Analisis Koefisien Korelasi 35

Tabel 4.5 Data Responden Pada Variabel Konteks 36

Tabel 4.6 Data Responden Pada Variabel Masukan 37

Tabel 4.7 Data Responden Pada Variabel Proses 38

Tabel 4.8 Data Responden Pada Variabel Produk 39

Tabel 4.9 Analisis Deskriptif Persentase 45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Kisi-Kisi Instrumen 52
2. Kisi-Kisi Instrumen Observasi 53
3. Lembar Petunjuk Pengisian 55
4. Lembar Pernyataan 57
5. Penghitungan Validitas, Dan Reliabilitas 62
6. Penghitungan Manual Koefisien Korelasi 63
7. Analisis Koefisien Korelasi 64
8. Analisis Defkriptif Persentase 65
9. Kelompok Pengambilan Data 67
10. Struktur Organisasi Ekstrakulikuler Jurnalistik MAN 1 Pati Tahun 2014/2015 68
11. Rencana Kerja Redaksi Insani Penerbitan Edisi Iv/2014 70
12. Rubrikasi Dan Pembagian Kerja 71
13. Surat Pelaksanaan Penelitian 72
14. Surat Balasan Penelitian 73
15. Dokumentasi 74

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Madrasah merupakan lembaga pendidikan, yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan yang tak sekadar umum melainkan lebih tentang agama. Dimana madrasah yang notabenya lebih kemasalah agama bukan hanya bergelut dibidangnya tetapi juga berkembang agar proses pendidikan yang berlangsung tidak monoton.

Sebagaimana tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat 1 menyebutkan sebagai berikut.

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Dengan adanya UU tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut peserta didik diharapkan dapat mencapai prestasi belajar dan pengalaman belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Dalam pembinaan peserta didik di madrasah, banyak program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kekuatan spiritual, kemampuan, dan keterampilan peserta didik ke arah pengetahuan yang lebih maju didunia yang serba teknologi ini. Salah satu wadah pembinaan peserta didik untuk pengembangan bakat dan minat di madrasah adalah kegiatan ekstrakurikuler (ekskul). Kegiatan-kegiatan

yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas kurikulum, tujuan, visi dan misi dari madrasah tersebut. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 12 ayat 1b menyebutkan sebagai berikut.

> "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya;."

Dalam UU tersebut mempertegas bahwa setiap peseta didik di satuan pendidikan harus mendapatkan pembelajaran lebih sesuai bakat, minat dan kemapuannya. Dengan begitu siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemapuannya melalui kegiatan-kegiatan seperti kegiatan ekstrakulikuler yang tentunya madrasah mempunyai fasilitas seperti tempat dan ruangan serta guru yang siap membimbing.

Dari kegiatan-kegiatan siswa di madrasah khususnya kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) merupakan kegiatan yang terencana, terarah dan terpadu di madrasah, guna menunjang pencapaian kurikulum, tujuan, visi dan misi madrasah. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari tujuan madrasah. Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian siswa.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik siswa dapat bertambah wawasan mengenai pengetahuan cara meliput berita sampai dengan membuat dan mendistribusikan berita. Melalui kegiatan

ekstrakurikuler juga peserta didik dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat berdampak pada bertambahnya pengetahuan dan pegalaman saat terjun ke masyarakat. Biasanya peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah.

Salah satunya adalah dengan memilih mengikuti kegiatan ekstrakulikuler jurnalistik, secara umum dampak positif melalui kegiatan tersebut berupa menambambah pengetahuan, pengalaman, terampil berorganisasi, mengelola dan memecahkan masalah. Mengenai memecahkan masalah, setiap kegiatan pasti timbul masalah yang tak diduga seperti masalah fasilitas, individu ataupun kelompok. Adanya masalah tersebut bukan menjadikan semangat turun akan tetapi untuk lebih semangat memecahkan masalah.

Mengenai masalah yang sering muncul dalam kegiatan ekstrakulikuler jurnalistik menurut Karimi (2011:47) ada beberapa kendala umum yang sering dialami dalam mengolah jurnalistik diantaranya yaitu: (1) Kendala siswa: kemampuan dan perubahan redaksi; (2) Kendala guru: manajerial pembina; (3) Kendala sekolah: dukungan warga sekolah dan pembiayaan; (4) Kendala media: legalitas. Hal ini pengelolaan kegiatan jurnalistik disekolah perlu ditangapi dengan sikap yang positif, yakni dianggap sebai tantangan bagi mereka.

1.1.1 Kemampuan dan Perubahan Redaksi

Terkait kendala dengan redaksi media massa madrasah adalah ketika kemampuan siswa kurang ditambah perubahan redaksi yang begitu terasa cepat. Karena siswa berada di satu jenjang pendidikan menengah umumnya selama tiga tahun, maka lama ia bertugas sebagai redaksi yaitu bertugas selama tiga tahun. Dikurangi ketika ia masih belum mengalami sistem kerja

redaksi disitu ketika baru masuh dalam redaksi dan dikurangi masa saat UAN ataupun UAS.

1.1.2 Manajerial Pembinaan

Pada banyak sekolah, kesulitan yang sering terjadi dalam pelaksanaan ekstrakulikuler jurnalistik bukannya tidak ada guru pembina yang menguasi materi kejurnalistikan, tetatpi lebih pada faktor kemampuan mengolah media. Pembina jurnalistik di madrasah-madrasah adalah guru bahasa indonesia. Ini artinya dari segi kemapuan guru dalam bidang tulis menulis, kaitah bahasa, dan prinsip kebahasaan lain sudah dikuasai. Siswa peserta ekstrakulikuler jurnalistik juga tidak diragukan lagi kemapuannya dalam menghasilkan karya. Dengan karya-karya tersebut perlu adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penyelenggaraan penerbitan media massa sekolah.

1.1.3 Dukungan warga sekolah dan Pembiayaan

Lemahnya dukungan warga madrasah biasanya dalam hal partisipasi warga madrasah untuk mengirimkan karya mereka kepada redaksi. Hal ini terjadi mungkin saja karena kurang komunikasinya redaksi dengan warga madrasah.

Tidak dipungkiri lagi bahwa faktor pembiayaan yang paling memusingkan para penggiat kegiatan jurnalistik pendidikan. Dukungan finansial yang rendah biasanya menjadi alasan tidak terbitnya media massa madrasah. Namun dukungan dana yang cukup akan memacu kerja redaksi lebih mudah dan tubuh semangat yang menggelora.

1.1.4 Legalitas

Legalitas sebuah media massa pendidikan tidak hanya akan membuat redaksi bekerja lebih percaya diri, namun juga secara kelembagaan hal itu

memang diperlukan sebagai pengalan bila nanti terjun kedunia masyarakat. Legalitas yang jelas media massa di madraasah berarti keberadaan media tersebut diakui dan menunjukkan keseriusan madrasah dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakulikuler jurnalistik.

Dari beberapa hal tersebut, dalam hasil observasi pendahuluan pada tanggal 20 September 2014 yang telah dilaksanakan oleh peneliti menunjukan bahwa : (1) Siswa mengalami kendala pada kemampuan dan perubahan redaksi yang begitu cepat; (2) Guru mengalami kendala pada manajemen pembinaan; (3) Dukungan warga madrasah yang kurang. Kendala-kendala tersebut bukan dalam rangka melemahkan semangat, namun justru agar kita lebih mempersiapkan diri.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "EVALUASI PROGRAM EKSTRAKULIKULER JURNALISTIK MENGGUNAKAN MODEL *CONTEXT, INPUT, PROCESS DAN PRODUCT* (CIPP) PADA SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 PATI".

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian dapat lebih terarah maka permasalahan dibatasi pada evaluasi ekstrakulikuler jurnalistik siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pati menggunakan model *Context, Input, Process* dan *Product (CIPP)* khususnya pada "ekstrakulikuler jurnalistik siswa".

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui evaluasi ektrakulikuler jurnalistik menggunakan model CIPP sesuai dengan tujuan dan visi misi madrasah oleh guru meliputi rancangan kegiatan, evaluasi dan hasil terhadap kegiatan yang telah berlangsung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di tarik rumusan masalah

yaitu :

1. Bagaimana keefektifan program kegiatan ektrakulikuler jurnalistik yang telah berlangsung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keefektifan program kegiatan ekstrakulikuler jurnalistik.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pati khususnya guru bahasa dalam memberikan informasi yang efektif dalam menyampaikan pelajaran bahasa khususnya dalam penguasaan mata pelajaran bahasa indonesia. Selain itu, guru juga dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Pengembangan ilmu pengetahuan sebagai bekal bagi guru sehingga dapat mengatasi masalah yang terjadi pada proses pembelajaran khususnya

matapelajaran bahasa indonesia yang demi meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.

1.5.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Peserta Didik

Manfaat bagi peserta didik adalah memberikan resolusi baru dalam melakukan interaksi pembelajaran sesuai dengan kondisi mereka sekarang serta memberikan sebuah inovasi baru untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia.

b) Bagi Guru

Manfaat bagi guru adalah meningkatkan profesionalisme guru dalam melangsungkan proses belajar mengajar tanpa batasan ruang dan waktu serta monitoring perkembangan peserta didik terkini dengan efektif dan efisien.

c) Bagi Sekolah

Sedangkan manfaatnya bagi sekolahan yaitu memberikan sebuah *resolusi* baru dalam mengetahui sejauh mana keefektifan kegiatan ekstrakulikuler melalui proses evaluasi serta mampu meningkatkan produktifitas akademik maupun non-akademik.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Pada umumnya, penulisan skripsi ini mencakup 3 (tiga) bagian yang terdiri atas beberapa bab dan sub bab, yaitu:

1.6.1 Bagian awal skripsi

Pada bagian ini dimuat: halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

1.6.2 Bagian Isi / Batang Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematikan penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung dan mendasari dalam melaksanakan penelitian, dan kajian pustaka. Dalam BAB ini dijelaskan mengenai pemahaman tentang evaluasi, ekstrakulikuler jurnalistik dan jurnalistik pendidikan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang desain penelitian dan prosedur penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai desain hasil penelitian, pembahasan, serta kendala dan solusi.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi: simpulan, dan saran-saran.

1.6.3 Bagian Akhir

Pada halaman ini dimuat: daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Evaluasi

Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *"evaluation"* yang berarti penilaian atau penaksiran. Makna kata-kata yang terkandung didalam defenisi tersebut pun menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggung jawab, efektifitas menggunakan strategi, dan dapat dipertanggung jawabkan yang digunakan dalam upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian evaluasi dapat diartikan sebagai segala upaya sistematis untuk memahami kemampuan dan kemajuan baik, sebelum, selama, maupun setelah proses kegiatan, melalui pengumpulan data, serta membandingkanya dengan norma atau kriteria tertentu agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Adapun pendapat para ahli mengenai evaluasi, salah satunya menurut Worthen dan Sander dalam buku yang dikarang oleh Suharsimi Arikunto (2009:2) disitu menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi bermafaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Demikian pula menurut Gerald W. Brown dalam buka yang di tulis Anas Sudijono (2012:1) yang tak jauh beda dengan pendapat Worthen dan Sander yang mengemukakan bawah e*valuation refer to the act on process to determining the value*

of something. Yang dapat diartikan evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Dari beberapa pendapat tentang definisi evaluasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah segala upaya dalam bentuk proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, mengintepretasikan dan menyajikan semua informasi yang diperoleh supaya dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya.

Evaluasi memberikan banyak manfaat baik bagi peserta didik, guru, sekolah maupun lembaga pendidikan yang lain. Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi dimana peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator bagi peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan maka peserta didik akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian motivasi positif dari guru agar peserta didik tidak putus asa. Dari sisi guru, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik dan tolak ukur keberhasilan proses pembelajara. Bagi sekolah hasil evaluasi dapat digunakan mengukur dan membandingkan hasil belajar sekolah dengan sekolah lain. Untuk lembaga pendidikan, hasil evaluasi dapat digunakan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

2.2 Evaluasi Model CIPP *(Context, Input, Proses, and Product)*

Evaluasi model CIPP adalah salah satu dari beberapa model evaluasi yang ada seperti evaluasi model formatif-summatif, evaluasi model stake (*countenance model*), evaluasi model ekop (evaluasi kualitas & output pembelajaran), *context, input, proses*

dan product (cipp) dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu model evaluasi yaitu evaluasi model CIPP. Dalam evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen, perusahaan dan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek, program maupun institusi. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievalusi sebagai sebuah sistem. Berikut ini akan dibahas komponen atau dimensi model CIPP yang meliputi, *context, input, process,* dan *product*.

2.2.1 Evaluasi *Context* (konteks)

Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum dipenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani serta tujuan program. Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program.

2.2.2 Evaluasi *Input* (masukan)

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan stategi untuk mencapai tujuan. Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

2.2.3 Evaluasi *Process* (proses)

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi.

Oleh Stufflebeam dalam buku Arikunto ; 2004 yang ditulis oleh Rozak Achmad (edukasi.kompasiana.com, 2013), mengusulkan pertanyaan untuk proses antara lain sebagai berikut:

a. Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal?
b. Apakah yang terlibat dalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung ?
c. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal?
d. Hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program?

2.2.4 Evaluasi *Product* (produk)

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan.

Evaluasi produk diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada evaluasi masukan. Menurut Stufflebeam dalam buku Arikunto ; 2004 yang ditulis oleh Rozak Achmad (edukasi.kompasiana.com, 2013), pertanyaan-pertanyaan yang bisa diajukan antara lain:

1. Apakah tujuan-tujuan yang ditetapkan sudah tercapai?
2. Apakah kebutuhan peserta didik sudah dapat dipenuhi selama proses belajar mengajar?

Tabel 2.1 *Sumber : The CIPP approach to evaluation (Bernadette Robinson, 2002)* yang ditulis oleh Muhaimin Muhammad (edukasi.kompasiana.com, 2013).

Aspek Evaluasi	**Tipe keputusan**	**Jenis pertanyaan**
Context Evaluation	Keputusan yang terencana	Apa yang harus dilakukan?
Input Evaluation	Keputusan terstruktur	Bagaimana kita melakukannya?
Process Evaluation	Keputusan implementasi	Apakah yang dilakukan sesuai rencana?
Product Evaluation	Keputusan yang telah disusun ulang	Apakah berhasil?

Empat aspek Model Evaluasi CIPP (*context, input, process and output*) membantu pengambil keputusan untuk menjawab empat pertanyaan dasar mengenai;

1. Apa yang harus dilakukan (*What should we do?*); mengumpulkan dan menganalisa *needs assessment* data untuk menentukan tujuan, prioritas dan sasaran.
2. Bagaimana kita melaksanakannya (*How should we do it?*); sumber daya dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan dan mungkin meliputi identifikasi program eksternal dan material dalam mengumpulkan informasi.
3. Apakah dikerjakan sesuai rencana (*Are we doing it as planned*?); Ini menyediakan pengambil keputusan informasi tentang seberapa baik program diterapkan. Dengan secara terus menerus monitoring program, pengambil keputusan mempelajari seberapa baik pelaksanaan telah sesuai petunjuk dan rencana, konflik

yang timbul, dukungan staff dan moral, kekuatan dan kelemahan material, dan permasalahan penganggaran.

4. Apakah berhasil *(Did it work?*); Dengan mengukur *outcome* dan membandingkannya pada hasil yang diharapkan, pengambil keputusan menjadi lebih mampu memutuskan jika program harus dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan sama sekali.

2.3 Pengertian Ekstrakulikuler

Meurut Agus Fahrudin (1992:4) pembinaan siswa yang bersifat non-akademik adalah pembinaan siswa yang tidak secara langsung berhubungan dengan pelajaran. Istilah lain, pembinaan siswa yang bersifat non-akademik ini juga disebut kegiatan ekstrakulikuler.

Jadi kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non-akademik yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di luar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Kegiatan ini di samping dilaksanakan di madrasah, dapat juga dilaksanakan di luar madrasah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan, meningkatkan nilai sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum madrasah.

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakulikuler banyak hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah materi kegiatan hendaknya dapat memberi manfaat bagi penguasaan bahan ajar bagi siswa, sejauh mungkin tidak terlalu membebani siswa, memanfaatkan potensi lingkungan alam, lingkungan budaya, kegiatan industri, dan dunia usaha serta tidak mengganggu tugas pokok siswa dan juga guru dalam pembelajaran akademik di madrasah.

Kegiatan ekstrakulikuler dapat berbentuk kegiatan individu maupun dalam bentuk kegiatan kelompok. Kegiatan individu adalah untuk menyalurkan bakat dan minat siswa secara perorangan di madrasah. Sedangkan kegiatan kelompok adalah untuk menampung kebutuhan dalam penyaluran minat dan bakat siswa secara bersama di sekolah.

Dari hal tersebut berikut macam-macam kegiatan ekstrakulikuler diadakan di sekolah-sekolah yang dapat diikuti siswa sesuai dengan bakat dan minatnya; (1) Olahraga ada bola basket, bola voli, futsal, sepak bola, pecinta alam, sepak takraw, bulu tangkis, dan renang, (2) Beladiri ada judo karate, pencak silat, dan taekwondo (3) Keagamaan ada kerohanian Islam (4) Kesenian/Apresiasi/Musik ada drum band, jurnalis, pemandu sorak, paduan suara, tari, teater, vokal grup dan rebana (5) Keilmuan ada kelompok ilmiah remaja (6) *Information and Communications Technology* ada *club English study club, japanese club* dan robotik (7) Baris-berbaris ada pasukan pengibar bendera, dan praja muda karana (pramuka) serta (8) Medis ada palang merah remaja (PMR).

Dari beragam macam-macam kegiatan ekstrakulikuler di madrasah siswa diwajibkan memilih salah satu yang diminati maupun disukai siswa. Dengan begitu siswa diharapkan mampu mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya.

2.4 Pengertian Ekstrakuikuler Jurnalistik

Secara etimologi (kebahasaan) jurnalistik berasal dari kata jurnal dan istik. Jurnal berarti catatan harian dan istik berarti seni atau teknik. Sehingga secara sederhana bisa diartikan sebagai seni atau teknik membuat catatan harian. Maka dari itu Onong U. Efendi dalam buku karangan Ahmad Faizin Karimi (2011:7) mengatakn bahwa

jurnalistik adalah teknik mengelola berita sejak dari mendapatkan bahan sampai kepada menyebarluaskan kepada khalayak. Pada mulanya jurnalistik hanya mengelola hal-hal yang sifatnya informatif saja.

Sedangkan menurut pendapat ahli lain seperti Mac Dougn dalam buku karangan M. Budyatna (2012:15) bawasannya *journalisme* atau jurnalistik adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa. *Journalisme* sangat penting dimana pun dan kapan pun. *Journalisme* sangat diperlukan dalam suatu negara demokratis. Tak peduli perubahan-perubahan yang terjadi dimasa depan tentang segala hal.

Dari berbagai definisi tersebut, kita bisa memahami bahwa jurnalistik adalah proses penyebarluasan informasi kepada khalayak yang dapat dipertanggung jawabkan secara sistematis dengan memperhatikan teknik dan kaidahnya.

2.5 Jurnalistik Pendidikan

Dari definisi jurnalistik di atas yang menjelaskan bahwa jurnalistik adalah proses penyebarluasan informasi kepada khalayak yang dapat dipertanggung jawabkan secara sistematis dengan memperhatikan teknik dan kaidahnya. Bisa ditarik kesimpulan bahwa jurnalistik pendidikan proses penyebarluasan informasi kepada khalayak khusunya pada dunia pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan secara sistematis dengan memperhatikan teknik dan kaidah yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan tersebut.

Sedangkan pendapat Ahmad Faizin Karimi (2011:12) mengatakan bahwa jurnalistik pendidikan adalah jurnalistik yang memprioritaskan kegiatan kejurnalistikan yang membawa misi pendidikan dan sebagai media pendidikan.

Menurut Ahmad Faizin Karimi (2011:12) dalam jurnalistik umum dikenal dengan slogan *Bad News is Good News,* maka slogan itu tidak berlaku bagi jurnalistik pendidikan. Bagi wartawan media umum, kejadian buruk seperti musibah, kriminalitas, pertikaian, perceraian, perampokan, dan sebagainya serta kejadian baik sepeti penghargaan internasional, perkembangan teknologi, dan hal-hal lainnya menjadi poin berita yang layak dijual, bagi jurnalis pendidikan tidaklah seperti itu. Bagi jurnalis pendidikan, "*Good News is Good News, Bad News is Bad News"* berita bagus adalah berita bagus, berita buruk adalah berita buruk. Berita tentang prestasi sekolah, prestasi siswa, penemuan dalam pendidikan, dan lain sebagainya adalah berita layak jual karena membuat pembaca termotivasi. Kalaupun ada kejadian buruk yang diberitakan, maka sudut pandangnya adalah dalam mencari hikmah atau pelajaran bagi siswa yang membaca.

Sebagai siswa/siswi yang mengikuti kegiatan jurnalis pendidikan perlu tau bahwa, ada perbedaan mendasar antara jurnalis dengan penulis. Jurnalis sepenuhnya menulis berdasarkan fakta berita, sedangkan penulis (umum) sesuai dengan bidangnya. Jurnalis menulis laporan/berita menggunakan bahasa jurnalis, sedangkan penulis menggunakan ragam bahasa sesuai bidangnya.

Biasanya anggota jurnalis di madrasah terdiri dari siswa/siswi dengan ragam kecenderungan bahasa bervariasi, untuk itu perlu pengelompokan mereka pada bidang masing-masing sesuai spesifikasi. Misalkan pada petugas rubrik utama, sastra, rubrik olahraga, rubrik iptek, dll.

2.6 Etika Jurnalistik

Jurnalis sebagai bagian dari masyarakat perlu memegang teguh etika atau kadiah yang berlaku. Apalagi bagi seorang jurnalis pendidikan, tidak hanya etika jurnalis yang harus dipegang, namun juga etika seorang pendidik maupun seorang siswa.

Menurut Yunus dalam bukunya "Jurnalistik Terapan" (2010: 105), masalah etika jurnalistik merupakan aspek yang selalu hangat untuk dibicarakan, bahkan sebagian kalangan menganggap etika jurnalistik harus menjadi perhatian utama dalam praktik dan perilaku jurnalistik yang berkembang di Indonesia saat ini. Etika jurnalistik menjadi penting karena berkaitan dengan tolok ukur kegiatan jurnalistik yang baik dan tidak baik, jurnalistik yang dapat di terima atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Etika jurnalistik sebagai sistem norma aktivitas jurnalistik yang seharusnya memang ditegakkan, disamping perlu mendapat perhatian semua pihak untuk memperkecil terjadinya pertikaian antara masyarakat dengan narasumber objek berita, termasuk pelanggaran dalam praktik jurnalistik di lapangan.

Etika jurnalistik dapat diartikan sebagai sistem nilai atau norma yang menjadi acuan siswa dalam menjalankan tugas dan fungsi jurnalistik. Harus diingat bahwa media massa memiliki peran dan pengaruh yang besar dalam membentuk opini publik melalui berita yang disajikan. Pengaruh media massa dapat berdampak positif, namun dapat pula berdampak negatif. Untuk menghindari dampak negatif, maka media massa diharapkan tidak memberikan informasi yang salah. Karena informasi yang salah tidak hanya merugikan pembaca, tetapi juga dapat menurunkan kredibilitas media massa sebagai institusi yang menyajikan pemberitaan kepada orang banyak. Etika jurnalistik menjadi diperlukan untuk menjamin peliputan dan penyajian berita

telah dilakukan dengan benar. Karena jika tidak, konsekuensinya media massa yang bersangkutan akan kehilangan kepercayaan kepada warga madrasah.

2.7 Kegiatan Jurnalis

Dalam kegiatan jurnalistik yang pertama dilakukan adalah penkenalan peserta kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dengan pembimbing dan peserta lain tujuannya agar pembimbing dan peserta kegiatan dapat terjadi keakraban. Hubungan baik antara pembimbing dan peserta kegiatan diharapkan nantinya dalam proses kerja jurnalistik dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Tahapan-tahapan proses kerja jurnalistik yang berlaku dalam media cetak adalah sebagai berikut.

2.7.1 Rapat Redaksi

Yaitu rapat untuk menentukan tema-tema yang akan ditulis dalam penerbitan edisi mendatang. Dalam rapat ini dibahas juga mengenai pembagian tugas reportase.

2.7.2 Reportase

Setelah rapat redaksi selesai, para wartawan yang telah ditunjuk harus "turun ke lapangan" untuk mencari data sebanyak mungkin yang berhubungan dengan tema tulisan yang telah ditetapkan. Pihak yang menjadi objek reportase disebut nara sumber. Nara sumber ini bisa berupa manusia, makhluk hidup selain manusia, alam, ataupun benda-benda mati. Jika narasumbernya manusia, maka reportase tersebut bernama wawancara.

2.7.3 Penulisan Berita

Setelah melakukan reportase, wartawan media cetak akan melakukan proses jurnalistik berikutnya, yaitu menulis berita. Di sini, wartawan dituntut untuk memenuhi asas 5 W + 1 H yang bertujuan untuk memenuhi kelengkapan berita. Menurut faqih dkk, yang ditulis oleh Lusiana (2015:32) menjelaskan bahwa untuk menulis berita, baik berita langsung, berita ringan maupun berita kisah, terdapat lima unsur pokok berita yaitu 1) apa yang terjadi (*what*), 2) siapa yang terlibat (*who*), 3) kapan peristiwa itu terjadi (*When*), 4) di mana peristiwa atau fakta itu berlangsung (*where*), 5) mengapa peristiwa itu bisa terjadi (*why*), dan 6) bagaimana proses kejadianya (*how*).

2.7.4 *Editing*

Yaitu proses penyuntingan naskah yang bertujuan untuk menyempurnakan penulisan naskah. Penyempurnaan ini dapat menyangkut ejaan, gaya bahasa, kelengkapan data, efektivitas kalimat, dan sebagainya.

2.7.5 *Setting dan Layout*

Setting merupakan proses pengetikan naskah yang menyangkut pemilihan jenis dan ukuran huruf. Sedangkan *layout* merupakan penanganan tata letak dan penampilan fisik penerbitan secara umum. *Setting dan layout* merupakan tahap akhir dari proses kerja jurnalistik. Setelah proses ini selesai, naskah dibawa ke percetakan untuk dicetak sesuai kaidah yang ditetapkan. Dari tahapan tersebut kegiatan mampu terencana agar berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang ingin dicapai dari lembaga.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan oleh peneliti adalah evaluasi deskriptif dengan metode kuantitatif. Evaluasi deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan mencari informasi yang akurat dengan memberi gambaran secara tepat mengenai sifat-sifat individu, suatu keadaan, dan gejala atau kelompok tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan data yang berupa pernyataan-peryataan yang dinilai serta dianalisa terhadap kondisi lingkungan tertentu, kuantitatif biasanya untuk membutikan teori tertentu.

Model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi CIPP yang merupakan model paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen, perusahaan, dan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek, program maupun institusi. Model CIPP yang dikenalkan oleh Stufflebeam tahun 1969 pada buku yang dikarang oleh Farida (2008:14) meliputi evaluasi konteks (*context evaluation*), evaluasi masukan (*input evaluation*), evaluasi proses (*process evaluation*) dan evaluasi produk/hasil (*product evaluation*).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel bebas merupakan suatu variable yang dipilih serta diukur oleh peneliti untuk menentukan adanya suatu hubungan pada keadaan atau kejadian yang diteliti oleh peneliti.. Variabel dalam penelitian ini adalah program ekstrakulikuler jurnalistik dengan indikator antara lain (1) *Context* (2) *Input* (3) *Proses* (4) *Product*.

3.2.1 Indikator *Context*

Evaluasi ini menjelaskan mengenai konteks lingkungan yang relevan, menggambarkan kondisi yang ada dan yang diinginkan dalam lingkungan, dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum dimanfaatkan. Dalam penelitian ini *context* yang dimaksud adalah penggambaran tujuan diadakannya program ekstrakulikuler jurnalistik yang disesuaikan kebutuhan lembaga tersebut. Indikator *context* tersebut meliputi tampilan produk, karakteristik program, karakteristik pengguna, dna keberadaan produk di lingkungan sosial.

3.2.2 Indikator *Input*

Komponen yang tercangkup dalam *input* adalah : manusia (termasuk kemampuan awal peserta didik), program pelatihan seprti wordshop, fasilitas & perlengkapan yang berupa tempat pertemuan, papan tulis, sepedol, lcd, dll, manajemen waktu pelaksanaan program ekstrakulikuler jurnalistik, serta informasi tentang program tersebut. Dalam penelitian ini indikator *input* yang dimaksud meliputi materi yang ada pada produk, rancangan penyusunan program, dan stategi pembuatan produk.

3.2.3 Indikator *Process*

Arikunto dan Jabar (2014:46) memaparkan Evaluasi Proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” (*What)* kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*Who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” (*When*) kegiatan akan selesai.

Dalam program ekstrakulikuler jurnalistik kegiatannya mencakup program kerja yang selalu dilaksanakan berturut-turut dari tahun ketahun yaitu pembuatan mading dan majalah. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler jurnalistik

tersebut di lakukan sepenuhnya oleh siswa dengan bimbingan guru, khususnya guru pengampu mapel bahasa indonesia. Dalam penelitian ini indikator *process* yang dimaksud meliputi pelaksanaan program, kesanggupan guru dalam membimbing, pemanfaatan sarana prasarana, dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan hambatan.

3.2.4 Indikator *Product*

Evaluasi product mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Dengan adanya produk yang sudah jadi dapat dinilai apakah tujuan dari program sudah berhasil atau kurang berhasil. Produk dalam program ekstrakulikuler jurnalistik yaitu berupa majalah dinding dan majalah dalam bentuk buku. Dalam penelitian ini *context* yang dimaksud meliputi desain yang mencakup pruduk, layout, rubick, pembagian tugas, dan pencapaian tujuan program.

Dari indikator evaluasi dalam variabel penelitian ini yang terdiri dari indikator *context*, indikator *input*, indikator *process* dan indikator *product* dapat menjelaskan mangsut penelitian tentang evaluasi program ekstrakulikuler jurnalistik di MAN 1 Pati.

3.3 Subjek Penelitian

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:117).

Menurut Widodo (2012:124) keterbatasan jumlah populasi, maka keseluruan anggota populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sensus atau sampel jenuh. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian individu yang benar-benar terlibat langsung dalam

penelitian yang sesungguhnya dapat menjadi wakil dari populasi. Populasi penelitian ini adalah siswa yang terdaftar dalam kegiatan ekstrakulikuler jurnalistik yang berjumlah kurang dari 100 siswa. Seperti yang dikatakan Widodo maka seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakulikuler jurnalistik menjadi sampel.

3.4 Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2006:148). Jadi, semua alat yang mendukung suatu penelitian bisa disebut instrument penelitian.

Dalam penelitian tentang evaluasi program ekstrakulikuler jurnalisitik, alat yang mendukung dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen non test. Dalam intrummen non test tersebut menggunakan metode angket, metode wawancara dan metode dokumentasi.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode-metode tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1 Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010:199). Jadi, angket adalah cara mengumpulkan data dari lapangan dengan membagi daftar pertanyaan yang dalam bentuk tertulis kepada responden penelitian.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung, dimana responden menjawab tentang dirinya sendiri. Bentuk angket yang digunakan

dalam penelitian ini adalah tertutup. Bentuk angket tertutup, dimana dalam angket tersebut sudah disediakan jawaban dan responden menjawab pernyataan tersebut dengan cara memberi tanda cek / silang pada pilihan jawaban yang tersedia.

Angket ini digunakan untuk mengetahui tentang sejauh mana kegiatan ekstrakulikuler jurnalistik siswa berlangsung. Hasil dari angket ini akan diolah menjadi data untuk menunjang ketercapaian penelitian ini.

3.5.2 Metode Interview/ Wawancara

Wawancara ini akan dilakukan terhadap koordinator dan semua subjek ekstrakulikuler jurnalistik di MAN 1 Pati. Dalam wawancara ini akan dituntut melakukan banyak pelacakan guna mendapatkan data yang lebih dalam, utuh dan rinci. Sehingga dalam wawancara ini peneliti hanya memuat pertanyaan-pertanyaan pokok yang berbentuk pertanyaan terbuka maupun pertanyaan tertutup.

3.5.3 Metode Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber selain manusia. Sumber tersebut terdiri dari dokumen atau rekaman. Dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk acuan selain bahan atau rekaman yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu seperti surat-surat, buku harian, foto-foto, naskah pidato dan buku pedoman pendidikan.

Bentuk dokumen yang berupa foto nantinya akan diambil berbagai sudut pandang, seperti mendokumentasikan visi, misi dan tujuan program (indikator konteks), menfoto kegiatan perekrutan anggota atau reorganisasi (indikator input), menfoto proses kegiatan ekstrakulikuler jurnalistik yang di bimbing oleh guru (indikator proses), dan menfoto hasil dari program berupa mading dan majalah (indikator produk).

3.6 Teknik Analisis data

Analisis data merupakan pengolahan data dengan menggunakan rumus atau aturan yang sesuai dengan pendekatan penelitian. Analisis ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari jawaban-jawaban responden melalui pemberian skor dengan kriteria tertentu. Data yang terkumpul sesuai tujuan penelitian. Kuantitatif dimaksudkan pendeskripsian menurut persentase responden atas setiap pertanyaan/jawaban terhadap setiap aspek yang ditanyakan.

Rumus deskriptif persentase (kuantitatif) adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus DP} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dengan :

DP = Deskriptif persentase
n = skor empirik (skor yang diperoleh)
N = skor ideal

Pada penilitian ini analisis data digunakan menentukan kategori atau jenis deskriptif kuantitatif yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dari perhitungan deskriptif kuantitatif kemudian dapat di tafsirkan dalam bentuk pernyataan. Klasifikasi kategori tingkatan dalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Katergori Tingkatan Persentase

No	Rentangan	Keterangan
1	81% - 100%	Sangat baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup Baik
4	21% - 40%	Kurang Baik
5	1% - 20%	Tidak Baik

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4. 1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Desain Kegiatan Ekstrakulikuler Jurnalistik

Desain merupakan pola perancangan yang menjadi dasar terbentuknya elemen-elemen dalam perkembangkan produk. Desain yang baik dan terencana pampu mempermudah proses berjalannya program untuk menghasilkan produk sesuai tujuan dari lembaga tersebut. Tahapan-tahapan proses kerja kegiatan ekstrakulikuler jurnalistik meliputi : rapat redaksi, reportase, penulisan berita, editing, layouting dan finishing.

Pada sekolah/sederajad tapi ini pada khususnya madrasah, kesulitan yang umum terjadi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler jurnalistik bukanlah tidak adanya guru pembina yang menguasai materi kejurnalistikan, tetapi lebih pada faktor manajerial kemampuan mengelola media.

Biasanya yang menjadi pembina jurnalistik di sekolah/madrasah adalah guru bahasa indonesia. Ini artinya dari segi kemapuan guru dalam bidang tulis-menulis, kaidah bahasa, dan prinsip kebahasaan lainnya sudah dikuasai. Siswa peserta ekstrakulikuler jurnalistik juga tidak diragukan lagi kemampuannya dalam menghasilkan karya.

Ini terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penyelenggaraan media massa madrasah. Dimulai pembentukan struktur, penentuan visi media, hingga kegiatan lain yang menunjang. Hal ini diluar kemampuan berbahasa, lebih dari ini mengenai kemampuan menajemen media.

Sebagai seorang pelajar, jurnalis siswa tentu belum lah memiliki keahlian dan pengalaman yang cukup dalam dunia jurnalistik. Apalagi jika media massa madrasah mentargetkan pangsa pembaca yang cukup luas sehingga membutuhkan kualitas jurnalis yang mumpuni.

Untuk itu selain diberikan materi mengenai kejurnalistikan dari internal madrasah, juga ada baiknya pihak madrasah mengadakan pelatihan dan pendidikan tambahan melibatkan pihak eksternal. Hal ini selain menyegarkan semangat siswa juga memberikan nilai tambah kepada media massa madrasah itu sendiri, yakni dalam hal lebih dikenalnya media tersebut oleh pihak luar yang memiliki aktifitas dalam dunia jurnalistik yang sama. Pelatihan dan pendidikan tambahan tidak hanya di berikan kepada siswa, namun juga kepada pembina jurnalistik.

Selain dengan menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan tambahan, kegiatan kegiatan jurnalistik di lembaga pendidikan adalah melakukan kunjungan dan studi banding. Kunjungan dilakukan kepada lembaga-lembaga yang aktifitasnya terkait dengan kegiatan jurnalistik. Lebih baik jika lembaga tersebut adalah lembaga profesional atau bisnis. Bisa juga kepada kelompok jurnalistik dengan level profesionalisme yang tinggi.

Tujuan kunjungan adalah untuk memberikan gambaran kepada siswa mengenai dunia jurnalistik pada level yang lebih profesional dan memberikan motivasi kepada mereka untuk semakin meningkatkan kualitas kejurnalistikannya. Sedangkan studi banding dilakukan kepada kelompok jurnalistik pada level pendidikan yang sama. Tujuannya adalah untuk mencari inspirasi apa yang baik yang bisa dilakukan di kelompok jurnalistik tersebut.

Ada baiknya pembinaan melibatkan beberapa orang sehingga bisa saling bekerja sama. Seringlah mengikuti wacana terkait media dan ikut pelatihan dan pengembangan diri. Sehingga mampu memperkaya pengetahuan yang diperoleh.

4.1.1.1 Rapat Redaksi

Yaitu rapat untuk menentukan tema, rubrikasi dan pembagian tugas dalam reportase. Kendala terkait dengan redaksi media massa madrasah adalah kemampuan dan perubahan redaksi. Karena siswa berada di satu jenjang pendidikan menengah umumnya selama tiga tahun, maka lama mereka bertugas sebagai redaksi adalah maksimal tiga tahun. Dikurangi dengan saat ia masih belum memahami system kerja redaksi di situ dan dikurangi masa-masa nonaktif (karena mendekati ujian nasional). Akibatnya tentu saja adalah perubahan petugas redaksi yang cepat dan menyebabkan petugas tersebut belum sepenuhnya memahami kerja redaksi media massa.

Menurut Karimi (2011:47) untuk mengatasi hal tersebut perlu di lakukan rekruitmen redaksi secara sungguh-sungguh (mencari siswa yang konsisten) agar petugas redaksi adalah siswa yang disamping memiliki kegiatan untuk belajar juga hobi dalam kegiatan tersebut.

Persoalan lain menyangkut redaksi adalah minimnya waktu yang tersedia bagi siswa untuk melaksanakan kerja redaksi (pencarian data, penulisan, dsb). Ini di karenakan tugas madrasah yang padat.

Menurut Karimi (2011:47) untuk mengatasi hal tersebut perlu di tegaskan bahwa tugas redaksi bukan hanya dikerjakan di madrasah, namun juga dikerjakan di rumah saat waktu senggang mereka.

Pada beberapa sekolah/madrasah, pendekatan yang dilakukan kadang-kadang kurang tepat. Misalnya untuk susunan redaksi media massa madrasah tersebut lebih banyak diisi oleh guru dan karyawan. Siswa hanya pendukung saja.

Ini bukannya menyelesaikan masalah terkait redaksi, tetapi malah membuat masalah baru, yaitu anggota redaksi tidak mendapatkan pengalaman mengelola media massa yang justru itulah yang paling penting bagi mereka.

Terkait kemampuan redaksi yang tidak merata juga bisa menjadi persoalan. Disamping ketidakmerataan kemampuan seringkali siswa belum memiliki keahlian yang cukup.

Menurut Karimi (2011:48) untuk mengatasi hal tersebut, kita harus percaya bahwa siswa bisa melakukannya. Tujuan diadakannya jurnalistik dilembaga pendidikan bukan hanya diterbitkan media massa madrasah, tapi yang lebih penting adalah bagi redaksi itu adalah sarana pengembangan diri dan menjadi pengalaman yang berharga. Jadi ketidak sempurnaan karya mereka adalah wajar karena masih belajar. Meskipun begitu, siswa harus terus-menerus dilatih.

4.1.1.2 Reportase

Setelah rapat redaksi selesai untuk selanjutnya kegiatan akan berlanjut dengan kegiatan reportase dimana pada kegiatan ini bertujuan untuk mencari data dan observasi ke lapangan. Reportase berjalan sesuai pembagian tugas yang telah disepati dalam rapat redaksi.

Dalam reportase perlu adanya kerjasama dan dukungan dari warga madrasah, lemahnya dukungan warga madrasah biasanya dalam partisipasi warga untuk mengirimka karya mereka kepada redaksi. Ini bukan karena mereka tidak mampu, hanya saja mungkin masalah komunikasi yang kurang intensif atau keterbatasan waktu.

Yang prlu dilakukan adalah menginformasikan kepada warga madrasah mengenai rencana penerbitan dan cara mengirim karya. Redaksi juga aktif memberi informasi secara lisan kepada temen-temennya di madrasah. Lemahya dukungan

boleh jadi juga karena mereka belum sepenuhnya menyadari pentingnya penerbitan karya.

Bisa dilakukan kegiatan sosialisasi dan penyadaran kepada warga madrasah mengenai manfaat yang mereka dapatkan dengan mengirim karya mereka kepada redaksi media massa madrasah. Lemahnya dukungan warga madrasah bisa menjadi sesuatu yang positif, yakni mengajari redaksi untuk memasarkan media mereka.

4.1.1.3 Penulisan berita

Setelah melakukan reportase, tahapan selanjutnya akan melakukan proses jurnalistik berikutnya, yaitu menulis berita. Di sini dalam penulisan hasil reportase sesuai dengan teknik penulisan dan kaidah yang berlaku.

4.1.1.4 Editing

Yaitu proses pengeditan data dalam ruang lingkup penyempurnaan tulisan berita menyangkut ejaan, gaya bahasa, kelengkapan data, dan efektivitas kalimat.

4.1.15 Layouting

Yaitu proses pembuatan tampilan halaman, merancang tata letak tulisan dan komposisi halaman agar dibuat semenarik mungkin sehingga pembaca merasa nyaman.

Setelah selesai semua terkadang muncul masalah baru yang tidak dipungkiri lagi bahwa faktor pembiayaanlah yang paling memusingkan para penggiat jurnalistik pendidikan. Dukungan finansial yang rendah sering menjadi alasan tidak terbitnya media massa /madrasah yang udah siap.

Bukan berarti bahwa kegiatan jurnalistik di madrasah harus menghabiskan dana besar. Namun dukungan dana yang mencukupi akan membuat kerja redaksi lebih mudah. Dukungan dana yang cukup akan

mempermudah redaksi melaksanankan operasional media. Kegiatan mencarian dana, wawancara tokoh, investigasi lapangan, hingga mendesain mencetak tentu membutuhkan dukungan finansial.

Menurut Karimi (2011:49) untuk mengatasi hal tersebut, kalau bisa madrasah menganggarkan dalam rancangan anggaran belanja madrasah untuk kegiata pembinaan ini. Frekuensi dan besarnya di sesuaikan dengan kemapuan finasial madrasah. Namun pada beberapa madrasah, terutama madrasah negeri pungutan seperti ini kerap menimbulkan masalah. Untuk itu perlu dilakukan alternatif pemecahan masalah tersebut.

Maksimalkan pendapatan dari iklan/sponsor. Mintalah pihak madrasah meminta bantuan dari rekan madrasah (mitra bisnis) untuk ikut membantu. Bahkan dengan dukungan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini, dengan memanfaatkan adanya media digital, website atau web blog madrasah bisa menerbitkan media massa pendidikan dengan biaya yang minim bahkan bisa tanpa biaya sama sekali.

Misalnya saja membuat versi digital dari penerbit media massa madrasah. Versi digital ini bisa diletakka di website atau bentuk e-book/e-magazine.

Jika memungkinkan, jangan menerbitkan dalam versi digital namun juga versi cetak. Versi digital masih memiliki kekurangan dalam hal fasilitas pembacaan, namun kedepannya versi digital yang akan banyak digunakan.

4.1.1.6 Finishing

Yaitu proses pencetakan produk agar nanti dapat didistirbusikan kepada pembaca. Setelah finishing hal yang berkaitan dengan legalitas/ keresmian sebuah media massa sekolah perlu diperhatikan juga. Pada banyak lembaga pendidikan

legalitas ini tidak menjadi perhatian serius, bahkan tidak diperhatikan sama sekali.

Legalitas sebuah media massa pendidikan tidak hanya akan membuat redaksi bekerja lebih percaya, namun juga secara kelembagaan hal ini memang diperlukan sebagai pijakan dalam bekerja.

Legalitas yang jelas media massa di sekolah berarti keberadaan media terseebut diakui dan menunjukkan keseriusan madrasah dalam penyelenggaraan kegiatan jurnalistik.

Menurut Karimi (2011:50) untuk mengatasi hal tersebut perlu di bicarakan dengan pimpinan di madrasah mengenai aspek legalitas. Karena legalitas juga membutuhkan konsitensi produk dan finansial yang mendukung.

4.1.2 Analisis Data Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap sampel penelitian ini, diuraikan dalam bentuk tabel. Panduan lembar kuesioner terdiri dari 24 pernyataan, yang menggambarkan “proses dan hasil yang di peroleh melalui kegiatan ekstrakulikuler jurnalistik”. Panduan lembar kuesioner ini disusun berdasarkan kisi-kisi lembar observasi, dengan item pilihan adalah sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik yang hanya dapat dijawab sesuai dengan keadaan nyata dilapangan.

Lembar kuesioner ditunjukkan kepada bapak / ibu guru yang bertanggung jawab dalam berjalannya kegiatan ekstrakulikuler jurnalistik dan siswa berpengalaman yang tergabung dalam kegiatan tersebut sebagai evaluator diminta untuk menilai proses dan hasil yang di peroleh melalui kegiatan ekstrakulikuler jurnalistik. Setelah selesai diobservasi kemudian hasilnya diolah dengan mentabulasikan hasil yang telah diamati oleh peneliti dan guru sebagai evaluator,

kemudian digambarkan dalam bentuk tabel untuk melihat hasil evaluasi berdasarkan model evaluasi model *context, input, process and product* (CIPP) pada ekstrakulikuler jurnalistik siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pati.

Dari hasil observasi yang telah diambil di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pati berikut disajikan data dalam bentuk tabel yang telah dianalisis menggunakan aplikasi microsoft Excel.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas

Aspek Evaluasi	**Jumlah butir**	**Komposisi validitas item**	**No. butir pernyataan valid**	**No. butir pernyataan tidak valid**	**Reliabilitas total (Alpha)**
Context	9	7 butir diterima 2 butir gugur	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8,	4, 9	0,758
Input	5	4 butir diterima 1 butir gugur	10, 11, 12, 14	13	0,609
Process	4	1 butir diterima 3 butir gugur	16	15, 17, 18	0,635
Product	6	5 butir diterima 1 butir gugur	19, 20, 21, 22, 24	23	0,695

Dari tabel analisis validitas dan reliabilitas tersebut dapat diperoleh data validitas yaitu 17 item yang valid dan 7 item yang tidak valid dengan jumlah item sebanyak 24 item. Dengan jumlah data yang valid lebih tinggi dapat disimpulkan bahwa butiran item sudah bisa dibilang baik. Sedangkan data reliabilitas jumlah rata-rata tersebut yaitu 0,674 juga dikategorikan baik.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Aspek Evaluasi	**Jumlah butir**	**No. butir pernyataan**	**Koefisien Korelasi (rxy)**	**Keterangan**
Context	9	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	0,58	Cukup
Input	5	10, 11, 12, 13, 14	0,55	Cukup
Process	4	15, 16, 17, 18	0,53	Cukup
Product	6	19, 20, 21, 22, 23, 24	0,55	Cukup

Dari analisis koefisien korelasi tersebut dengan rata-rata rxy yaitu 0,56 tergolong kategori cukup. Hasil analisis data validitas, reliabilitas dan koefesien korelasi tersebut dapat memperkuat penelitian yang telah terlasana.

4.1.2.1 Analisis Evaluasi Context (Konteks)

Evaluasi *context* (konteks) merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum dipenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani serta tujuan program. Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program. Berikut analisa evaluasi *context* (konteks) berdasarkan data pada penelitian yang telah dilakukan;

Tabel 4.5 Data Responden Pada Variabel Konteks

Responden	Instrumen Variabel Konteks									n
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	5	5	5	4	5	5	4	4	5	Jumlah Skor
2	5	5	4	3	5	5	5	3	5	
3	5	5	5	3	5	5	5	4	3	
4	4	5	5	5	4	4	4	2	5	
5	4	5	5	4	5	4	5	3	3	
6	4	5	4	4	4	5	5	3	4	
7	5	4	5	4	4	3	4	2	4	
8	5	5	5	4	5	5	4	3	5	
9	5	5	4	5	4	5	4	4	4	
10	5	5	4	5	5	5	4	4	5	
11	4	5	4	5	4	5	4	3	4	
12	3	4	3	3	4	3	3	2	4	
Jumlah	**54**	**58**	**53**	**49**	**54**	**54**	**51**	**37**	**51**	**461**

Dengan data tersebut dianalisis menggunakan metode *Defkriptif Presentase* , diperoleh *presentase* dengan skor 85,37 % tergolong dalam kategori "Sangat Baik".

4.1.2.2 Analisis Evaluasi Input (Masukan)

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan stategi untuk mencapai tujuan. Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan,

dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Berikut analisa evaluasi *input* (masukan) berdasarkan data pada penelitian yang telah dilakukan;

Tabel 4.6 Data Responden Pada Variabel Masukan

Responden	Instrumen Variabel Masukan					n
	1	2	3	4	5	
1	5	5	5	4	4	Jumlah Skor
2	5	5	4	5	4	
3	5	5	5	4	5	
4	5	5	5	5	5	
5	5	5	5	4	4	
6	5	4	4	5	5	
7	5	3	5	4	5	
8	5	5	5	5	4	
9	4	4	5	4	5	
10	5	5	4	4	5	
11	5	5	4	5	4	
12	4	4	3	4	2	
Jumlah	**58**	**55**	**54**	**53**	**52**	**272**

Dengan data tersebut dianalisis menggunakan metode *Defkriptif Presentase* , diperoleh *presentase* dengan skor 90,67 % tergolong dalam kategori "Sangat Baik".

4.1.2.3 Evaluasi Process (Proses)

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang

telah terjadi. Berikut analisa evaluasi *process* (proses) berdasarkan data pada penelitian yang telah dilakukan;

Tabel 4.7 Data Responden Pada Variabel Proses

Responden	Instrumen Variabel Proses				n
	1	2	3	4	
1	3	5	4	3	Jumlah Skor
2	3	5	4	4	
3	4	5	4	4	
4	3	5	3	3	
5	4	5	4	3	
6	2	5	3	4	
7	3	4	4	2	
8	4	5	4	4	
9	2	5	2	3	
10	3	5	3	3	
11	4	5	3	4	
12	2	4	3	3	
Jumlah	**37**	**58**	**41**	**40**	**176**

Dengan data tersebut dianalisis menggunakan metode *Defkriptif Presentase* , diperoleh *presentase* dengan skor 73,33 % tergolong dalam kategori “Baik”.

4.1.2.4 Evaluasi Product (Produk)

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan. Berikut analisa evaluasi *product* (produk) berdasarkan data pada penelitian yang telah dilakukan;

Tabel 4.8 Data Responden Pada Variabel Produk

Responden	Instrumen Variabel Produk						n
	1	2	3	4	5	6	
1	5	4	5	4	4	5	Jumlah Skor
2	4	5	5	5	5	5	
3	5	4	4	4	5	5	
4	5	3	5	3	5	4	
5	5	4	5	5	5	5	
6	4	5	4	5	4	5	
7	4	4	3	3	5	4	
8	4	3	4	5	3	5	
9	5	4	5	5	5	4	
10	4	5	5	4	3	4	
11	4	5	5	5	4	3	
12	3	2	3	3	4	3	
Jumlah	**52**	**48**	**53**	**51**	**52**	**52**	**308**

Dengan data tersebut dianalisis menggunakan metode *Defkriptif Presentase* , diperoleh *presentase* dengan skor 85,86 % tergolong dalam kategori “Sangat Baik”.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Kegiatan Ekstrakulikuler Jurnalistik

Di dalam bab ini akan dilaporkan secara garis besar hasil penelitian dan pembahasan tentang "evaluasi ekstrakulikuler jurnalistik siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 pati menggunakan model *Context, Input, Proses Dan Product* (CIPP)". Hasil penelitian tersebut berdasarkan tahap-tahap prosedur penelitian yang telah ada. Penelitian dilaksanakan tepatnya mulai dari tanggal 23 Februari 2015 untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

Tahap pelaksanaan penelitian ini meliputi: pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan/penelitian dan terakhir adalah analisis data. Tahap pra lapangan yaitu pembuatan proposal. Dilanjutkan pembuatan ijin penggunaan lokasi penelitian yaitu di MAN 1 Pati. Tahap penelitian diawali dengan melakukan observasi lingkungan madrasah dimulai dari pengumpulan data awal sebagai penguat latar belakang penelitian sampai observasi kepada evaluator untuk mengumpulkan data lanjutan.

Peneliti melakukan observasi terhadap kondisi madrasah khususnya sarana dan prasarana penunjang berlangsungnya kegiatan ekstakulikuler jurnalistik berkaitan dengan hasil pelaksanaan dan produk siswa MAN 1 Pati. Observasi awal tersebut meliputi data awal tentang profil sekolah, dan kegiatan ekstrakulikuler jurnalistik saat berlangsung. Di sini, peneliti mengamati secara langsung proses berlangsungnya kegiatan ekstrakulikuler jurnalistik.

Selanjutnya observasi pada tahap pekerjaan lapangan/penelitian di lakukan dengan mewawancarai guru yang membimbing kegiatan ekstrakulikuler jurnalistik, wawancara dengan siswa dan melihat hasil produk siswa yang sudah jadi. Tahap terakhir yaitu angket atau kuesioner yang diberikan kepada evaluator.

Dari tahapan pelaksanaan penelitian dengan cara observasi tersebut yang dilakukan di MAN 1 Pati pada tanggal 23 Februari 2015 bahwa kegiatan ekstrakulikuler dilaksanakan dengan bimbingan guru, dimana guru pembimbing hanya sebagai pengarah dan monitoring atas berlangsungnya kegiatan tersebut. Siswa diperuntunkan untuk berdiskusi dan bekerjasama untuk membuat produk tersebut.

Motivasi dan monitoring dari guru pembimbing cukup memberikan pengaruh terhadap peningkatan kreatifitas siswa dan munculnya gagasan-gagasan baru dalam proses pembuatan suatu produk. Hal tersebut ditunjukkan dengan bertambanya siswa peminat ekstrakulikuler jurnalistik.

Menurut penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi dan monitoring dari guru pembimbing cukup memberi pengaruh pada peningkatan kreatifitas dan prestasi akademik siswa. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa ekstrakulikuler jurnalistik siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pati dapat dikatakan bahwa hasil yang dicapai siswa dalam keterlaksanaan kegiatan ekstrakulikuler jurnalistik sudah cukup baik dan sesuai dengan karakteristik pengguna serta kebutuhan lingkungan. Terbukti dengan data hasil penelitian yang telah dikemukakan dan dipertegas dengan dokumentasi mengenai proses berlangsungnya kegiatan ekstrakulikuler jurnalistik siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pati.

4.2.2 Evaluasi *Context* (Konteks)

Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum dipenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani serta tujuan program. Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program. Pada evaluasi *context* (konteks) dalam penelitian yang

telah dilaksanakan meliputi tampilan produk program, karakteristik lingkungan program, dan kebutuhan pengguna. Tiga (3) hal tersebut dijabarkan menjadi sembilan (9) pernyataan yang berupa instrumen angket atau kuesioner untuk memperoleh data dilapangan. Hasil analisis data dari lapangan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa evaluasi konteks tergolong dalam kategori sangat baik.

Menurut Alfi Nur Bayti (2013 : 81) mengatakan bahwa dalam evaluasi konteks perlu ditingkatkan lagi agar menghasil yang lebih berkualitas, setidaknya bisa mempertahankan kualitasnya sehingga selalu diterima pengguna.

4.2.3 Evaluasi *Input* (Masukan)

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan stategi untuk mencapai tujuan. Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Pada evaluasi *input* (masukan) dalam penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh; pengambilan keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan stategi untuk mencapai tujuan program tergolong dalam kategori sangat baik. Dalam evaluasi masukan tersebut terjabarkan menjadi 6 (enam) pernyataan.

Menurut Alfi Nur Bayti (2013 : 81) mengatakan bahwa untuk selalu teliti dalam menentukan stategi guna menghasilkan langkah yang efektif.

4.2.4 Evaluasi *Process* (Proses)

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang

telah terjadi. Pada evaluasi *process* (proses*)* dalam penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh; ketepatan dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti rapat dan pengumpulan naskah, kesanggupan guru dalam membimbing pembuatan produk, pemanfaatan sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan, dan siswa mampu menyelesaikan hambatan dalam melaksanakan kegiatan tergolong dalam kategori sangat baik.

Menurut Stufflebeam evaluasi proses mampu menjawab pertanyaan, apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal?, apakah yang terlibat dalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung?, apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal?, dan hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program?.

4.2.5 Evaluasi *Product* (Produk)

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan. . Pada evaluasi *product* (produk) data tersebut meliputi kualitas desain produk, desain layout , kesesuaian rubik dengan tema, dan ketepatan kebutuan peserta didik dengan tujuan program tergolong dalam kategori sangat baik.

Menurut (Bernadette Robinson : 2002) evaluasi produk merupakan sebuah keputusan yang telah disusun ulang dengan menjawab sebuah pertanyaan, apakah tujuan sudah tercapai dengan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan evaluasi *context, input, process, dan product*, didapatkan data yang menunjukkan bahwa secara *context, input, process,* maupun *product* ekstrakulikuler jurnalistik di MAN 1 Pati telah dikategorikan sangat baik. Dibuktikan dengan perolehan data pada kuesioner / angket yang menjelaskan tentang proses dan hasil

yang di peroleh melalui kegiatan ekstrakulikuler jurnalistik. Bila dibandingkan secara umum data yang diperoleh di lapangan dengan tujuan, visi dan misi madrasah serta tahapan kebutuhan yang ada, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakulikuler jurnalistik siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pati telah memenuhi kebutuhan yang diinginkan sekolah tersebut, sehingga dapat dibuktikan bahwa secara konteks, masukan, proses maupun produk ekstrakulikuler jurnalistik siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pati sudah baik. Jadi kegiatan ekstrakulikuler jurnalistik di MAN 1 Pati perlu dilanjutkan dari tahun ke tahun menjaga konsitensinya jangan sampai malah berhenti dijalan.

4.3 Hasil Evaluasi Ekstrakulikuler Jurnalistik

Laporan hasil evaluasi berhubungan dengan tujuan evaluasi, jelas laporan evaluasi dapat digunakan untuk bermacam-macam tujuan. Patton (1978) dan Alkim & Cs (1979) telah menguraikan sejumlah cara bagaimana memakai hasil evaluasi. Telah disebutkan bahwa laporan evaluasi dapat juga digunakan untuk keperluan politik atau hubungan masyarakat. Brinkerhoff (1983) juga menyebutkan bahwa sebagai tambahan untuk membuat keputusan ada sembilan manfaat yang dapat diberikan oleh laporan evaluasi yaitu untuk: (1) Pertanggungjawaban (2) Menjelasakan atau meyakinkan (3) Mendidik (4) Meneliti (5) Dokumen (6) Turut terlibat (7) Mendapat dukungan (8) Menambah pengertian (9) Hubungan masyarakat (Farida, 2008 : 135).

Berikut di sajikan data laporan hasil evaluasi ekstrakulikuler jurnalistik siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pati:

Tabel 4.9 Analisis Deskriptif Persentase

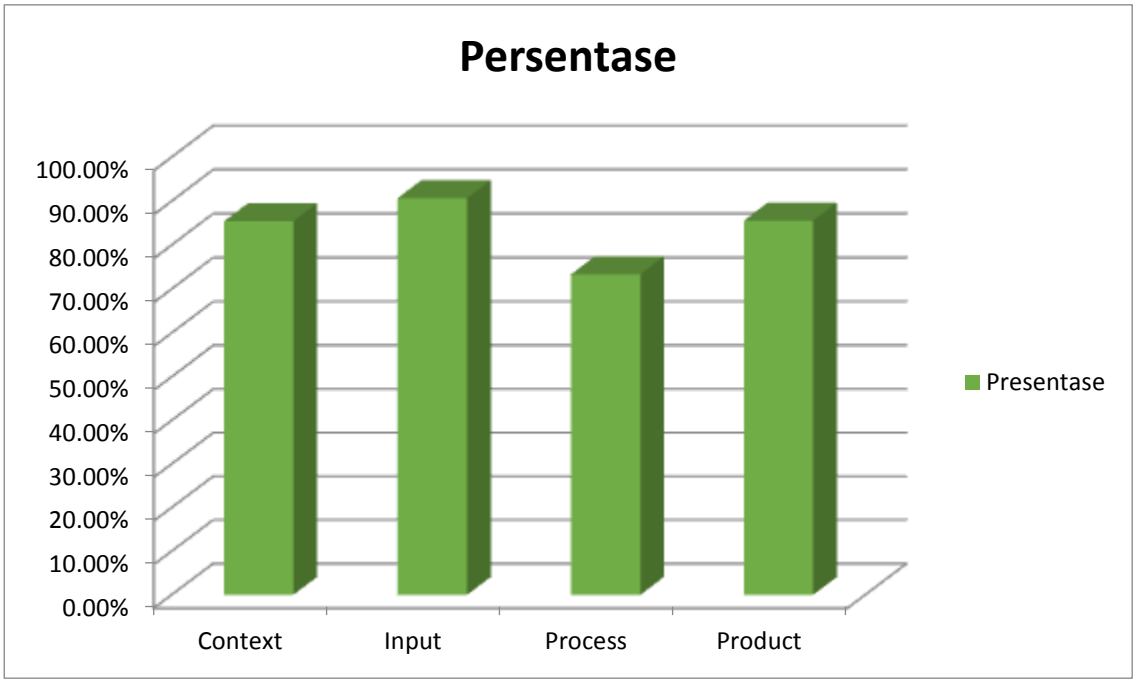

Analisis hasil evaluasi ekstrakulikuler jurnalistik siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pati termasuk dalam kriteria sangat baik di peroleh dari data responden pada butir variable 1 tentang *context* dengan presentase 85,37 %, variable 2 tentang *input* dengan presentase 90,67%, variable 3 tentang *process* dengan presentase 73,33%, variable 4 *product* dengan presentase 85,56%. Di lihat dari hasil perhitungan deskriptif presentase, presentase yang di dapatkan adalah 84,51% dalam hal ini proses dan hasil yang di peroleh melalui kegiatan ekstrakulikuler jurnalistik Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pati sudah menunjukan kriteria yang sangat baik dan layak di teruskan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Model CIPP merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Model CIPP yang meliputi, yaitu *Context* : evaluasi terhadap konteks, *Input* : evaluasi terhadap masukan, *Process* : evaluasi terhadap proses, *Product* : evaluasi terhadap hasil. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah untuk mengevaluasi ekstrakulikuler jurnalistik siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pati.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

5.1.1. Dilihat dari *Context* yang mencakup meliputi tampilan produk program, karakteristik lingkungan program, dan kebutuhan pengguna pada ekstrakulikuler jurnalistik siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pati telah mencakup sebagian besar kualitas tampilan dan kesesuaian program kegiatan ekstrakulikuler jurnalistik yang ada sudah sangat baik.

5.1.2. Dilihat dari *Input* yang mencakup menentukan sumber-sumber yang ada, rencana dan strategi untuk mencapai tujuan program yaitu tertuang mengenai kedalaman materi yang di sajikan di dalam produk ekstrakulikuler jurnalistik sudah sangat baik.

5.1.3. Dilihat dari *Proses* yang mencakup ketepatan dan kedisiplinan siswa, kesanggupan guru dalam membimbing, pemanfaatan sarana dan prasarana, dan siswa mampu

menyelesaikan hambatan, semuanya sudah mampu berjalan dengan cukup baik, tapi perlu ditingkatkan agar menjadi lebih baik.

5.1.4. Dilihat dari *Produk* yang mencakup kualitas desain produk, desain layout, rubik sesuai dengan tema, dan ketepatan kebutuan peserta didik sudah sesuai tujuan program yang dapat dinilai sudah sangat baik.

5.1.5. Keluaran yang dihasilkan setelah kegiatan ekstrakulikuler jurnalistik siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pati yang sudah berjalan dengan sangat baik, cukup mempengaruhi peningkatan kualitas belajar siswa, kreatifitas siswa dalam membuat sebuah *produk* yang akhirnya di harapkan siswa mampu menjadi penulis atau wartawan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka disarankan:

5.2.1. Dalam *Context* ekstrakulikuler jurnalistik siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pati yang sudah dilakukan untuk mempertahankan tampilan program dari angkatan selanjutnya dan selalu *update* tentang kebutuhan pengguna dalam menyongsong dunia yang serba teknologi ini.

5.2.2. Dalam *Input* ekstrakulikuler jurnalistik siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pati yang sudah dilakukan hendaknya ditingkatkan lagi, terutama pada materi yang diambil, dan mematangkan rencana dan strategi guna memperlancar kegiatan berjalan dengan baik.

5.2.3. Dalam *Peoses* ekstrakulikuler jurnalistik siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pati yang sudah dilakukan dalam hal kedisiplinan siswa tergolong

sangat baik untuk dipertahankan, dan lebih memaksimalkan fasilitas sarana prasarana yang ada guna menunjang kreatifitas siswa dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik.

5.2.4. Dalam *Produk* kstrakulikuler jurnalistik siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pati yang sudah dilakukan hendaknya di tingkatkan lagi untuk menghasilkan suatu produk yang berkualitas dan lebih kreatif lagi sehingga mampu mengispirasi pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

Achamad Miftahur, Rozak. *Teknik Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, Product)*. Di unduh dari www.edukasi.kompasiana.com pada tanggal 14 Juni 2013 pukul 20:21.

Arikunto, Suharsimi, Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2014). Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar – dasar evaluasi pendidikan.* Jakarta : Bumi Aksara.

Fahrudin, Agus. Akses 2014. *"Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah".* (Jurnal Nasional).

Faizin Karimi, Ahmad. 2011. *Pendidikan Jurnalistik.* Surabaya : Pustaka Agung Harapan.

Muhammad, Muhaimin. *Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product)*. Di unduh dari www.edukasi.kompasiana.com pada tanggal 13 Juni 2013 pukul 20:39.

Nur Bayti, Alfi. 2013. *Evaluasi Terhadap Proyek Media Pembelajaran Interaktif Siswa Kelas XII Jurusan Multimedia Di Smk Negeri 11 Semarang.* Semarang : lib.unnes.ac.id

Rahman, M. 2004. *"Strategi dan Langkah-langkah Penelitian".* Semarang : UNNES Press.

Ramadhani, Lusiana. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Dengan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Melalui Media Foto Peristiwa Aktual Pada Peserta Didik Kelas Viii B Smp Negeri 1 Kertanegara Kabupaten Purbalingga.* Semarang : lib.unnes.ac.id.

Sugiyono. 2006. *Metode penelitian Pendidikan "Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D".* Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No 20 Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika.

Widodo. 2012. *Cerdik Menyusun Proposal Penelitian*. Jakarta : MAGNAScript Publishing.

Yusuf Tayibnapis, Farida. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator (Akspek yang dinilai)
1.	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakulikuler Jurnalistik	*CONTEXT*	a. Tampilan produk b. Karakteristik program c. Karakteristik pengguna d. Keberadaan produk di lingkungan sosial
2.		*INPUT*	a. Materi yang ada pada produk b. Rancangan penyusun program c. Strategi pembuatan produk
3.		*PROSES*	a. Jadwal pelaksanaan program b. Kesanggupan guru dalam membimbing pembuatan produk c. Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembuatan produk d. Siswa mampu menyelesaikan hambatan dalam pembuatan produk
4.		*PRODUCT*	a. Desain produk b. Desain layout c. Desain rubick d. Desain jadwal tugas e. Pencapaian tujuan yang telah ditetapkan f. Pemenuhan kebutuhan peserta didik

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI

Variabel	Sub Variabel	Indikator (Akspek yang dinilai)	Item
Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakulikuler Jurnalistik	*CONTEXT*	1. Tampilan produk	1
		2. Karakteristik program	2,3
		3. Karakteristik pengguna	4,5
		4. Keberadaan produk di lingkungan sosial	6,7,8,9
	INPUT	1. Materi yang ada pada produk	1,2,3
		2. Rancangan penyusun program	4
		3. Strategi pembuatan produk	5
	PROSES	1. Jadwal pelaksanaan program	1
		2. Kesanggupan guru dalam membimbing pembuatan produk	2
		3. Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembuatan produk	3
		4. Siswa mampu menyelesaikan hambatan dalam pembuatan produk	4
	PRODUCT	1. Desain produk	1
		2. Desain layout	2
		3. Desain rubick	3

		4. Desain jadwal tugas	4
		5. Pencapaian tujuan yang telah ditetapkan	5
		6. Pemenuhan kebutuhan peserta didik	6

LEMBAR PETUNJUK

Petunjuk Pengisian

1. Melalui instrumen ini, bapak/ibu guru sebagai evaluator diminta memberikan tanggapan terhadap pernyataan tentang evaluasi ekstrakulikuler jurnalistik siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pati menggunakan Model Context, Input, Proses Dan Product (CIPP), dengan cara memberikan check list (√) pada alternatif jawaban.

2. Pendapat atau tanggapan yang bapak/ibu guru berikan pada setiap butir dalam kuesioner, akan digunakan sebagai masukan pada penelitian tentang evaluasi ekstrakulikuler jurnalistik siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pati menggunakan Model Context, Input, Proses Dan Product (CIPP),.

3. Sebelum mengisi atau memberi tanggapan terhadap lembaran kuesioner, Bapak/Ibu guru atau evaluator diminta terlebih dahulu mengisi identitas.

4. Keterangan kriteria penilaian:

   SB : Sangat Baik, jika pernyataan yang ada sudah benar-benar sesuai dengan kenyataan di lapangan.

   B : Baik, jika pernyataan yang ada telah sesuai dengan kenyataan di lapangan

CB : Cukup Baik, jika pernyataan yang ada kurang sesuai dengan kenyataan di lapangan

KB : Kurang Baik, jika pernyataan yang ada tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

SKB : Sangat Kurang Baik, jika pernyatan yang ada sangat tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan.

5. Atas jawaban dan perhatian Bapak/Ibu guru diucapkan terima kasih.

LEMBARAN PERNYATAAN RESPONDEN

Identitas Pengisi

Nama :

Jabatan :

Sub variable	Pernyataan	Jawaban				
		SB	B	CB	KB	SKB
CONTEXT	1. Kualitas tampilan produk majalah dari segi warna dan bentuk pada cover.					
	2. Kesesuaian produk majalah yang dikembangkan dengan harapan pembaca.					
	3. Kesesuain produk majalah yang dikembangkan dengan teknologi pada saat ini.					
	4. Kemungkinan keterterimaan produk pada pengguna secara umum dan lebih memudahkan dalam memberi informasi tentang sekolah.					
	5. Kemudahan pengguna dalam menerima informasi tentang madrasah.					

	6. Minat siswa madrasah dalam keingintahuan informasi madrasah yang kemas dalam bentuk majah dan mading.					
	7. Keberadaan produk majalah dan mading bagi TU dalam pemberikan informasi tentang madrasah.					
	8. Keberadaan produk majalah bagi orang tua siswa dalam pemberian informasi tentang madrasah.					
	9. Keberadaan produk bagi masyarakat sekitar madrasah dalam pemberian informasi tentang madrasah.					
INPUT	1. Kebenaran materi yang disajikan didalam produk majalah susuai EYD.					
	2. Kecakupan materi yang disajikan didalam produk majalah guna menunjang pengetahuan pengguna.					
	3. Kedalaman materi yang disajikan dalam program media informasi madrasah.					
	4. Efektifitas dari pengguna dilihat dari keinginan membaca dan rencana menyusun program pendukung media informasi.					

	5. Efektifitas dari pengguna dilihat dari strategi pembuatan produk media informasi dan materi yang tersaji di produk.					
PROSES	1. Tingkat ketepatan siswa dalam pengumpulan naskah sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.					
	2. Kesanggupan guru membimbing dalam mengarahkan siswa guna ketercapaian pembuatan produk.					
	3. Pemanfaatan sarana dan prasarana berupa tempat diskusi oleh siswa dalam pembuatan produk program media informasi madrasah.					
	4. Kemungkinan siswa mampu menyelesaikan hambatan dalam pembuatan produk program media informasi madrasah.					
PRODUCT	1. Kualitas desain produk majalah dari cover, rubik, materi dan tema yang diambil.					
	2. Kesesuaian dan kualitas layout dalam produk sesuai dengan program media informasi madrasah yang telah ditentukan.					
	3. Kesesuaian dan kualitas rubick dalam produk sesuai dengan kebutuhan informasi madrasah.					

	4. Kesesuaian jadwal tugas pelaksaan kegiatan siswa dalam kehadiran rapat.					
	5. Kesesuaian dan ketepatan tujuan kegiatan dengan produk pada program kegiatan ekstrakulikuler jurnalistik.					
	6. Kesesuaian kebutuhan peserta didik dalam memperoleh pengalaman dengan tujuan madrasah.					

KELOMPOK PENGAMBILAN DATA OBSERVASI

No	Nama	Kelas	Jabatan Dalam Organisai
1.	Drs. H. Mashudi, M.Ag	-	Pelindung
2.	Asih Retno Susanti	-	Pembimbing
3.	Lutfinniam Akhmad	-	Pembimbing
4.	Ikha Nur Khasanah	-	Penanggung Jawab
5.	Amalina Atikah	XI IPA 3	PU
6.	Khoridalus Salwa	XI IPA 1	Pimpres
7.	Ika Tamara Dewi	XI IPA 2	Bendahara
8.	Jarliyah	XI IPA 3	Sekretaris
9.	Sri Puji Lestari	XI IPA 2	Redaktur
10.	Dewi Alfiyah	XI IPA 3	Editor
11.	Rahayu Puspita Dina	XI IPA 2	Reporter
12.	Zumrotun Khasanah	XI IPA 1	Kreatif

STRUKTUR ORGANISASI EKSTRAKULIKULER JURNALISTIK MAN 1 PATI TAHUN AJARAN 2014/2015

Pelindung : Drs. H. Mashudi, M.Ag

Pembimbing : Asih Retno Susanti

Lutfinniam Akhmad

Penanggung Jawab: Ikha Nur Khasanah

No	Nama	Kelas	Jabatan Dalam Organisai
1.	Amalina Atikah	XI IPA 3	PU
2.	Khoridalus Salwa	XI IPA 1	Pimpres
3.	Ika Tamara Dewi	XI IPA 2	Bendahara
4.	Jarliyah	XI IPA 3	Sekretaris
5.	Sri Puji Lestari	XI IPA 2	Redaktur
6.	Dewi Alfiyah	XI IPA 3	Editor
7.	Nafisah Hidayatul Rafi'ah	XI IPA 2	Reporter
8.	Rahayu Puspita Dina	XI IPA 2	Reporter
9.	Zumrotun Khasanah	XI IPA 1	Kreatif
10.	Desvi Mia Sari	X 3	Anggota
11.	Siti Efrinia Rosita	X 3	Anggota
12.	Kurniati Rohmah	X 5	Anggota
13.	Dwi Rahayu	X 4	Anggota
14.	Miya Susilowati	X 1	Anggota
15.	Rizki Damayati	X 1	Anggota
16.	Hema Yunita Pamela	X 2	Anggota
17.	Nila Kusyarina	X 3	Anggota
18.	Nur Kholifah	X 1	Anggota
19.	Zubdatul Waidah	X 1	Anggota
20.	M. Dzikri Mirwazi	X 3	Anggota

21.	Aditya Liham F	X 2	Anggota
22.	Tsuwaibatul A.	X 3	Anggota
23.	Dina Farida	X 3	Anggota
24.	Siti Intan Mia Karnalia	X 3	Anggota

DATA KUESIONER DARI HASIL OBSERVASI

No	Responnden	Instrumen																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	1	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3	5	4	3	5	4	5	4	4	5
2	2	5	5	4	3	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5
3	3	5	5	5	3	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5
4	4	4	5	5	5	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	5	3	5	3	5	4
5	5	4	5	5	4	5	4	5	3	3	5	5	5	4	4	4	5	4	3	5	4	5	5	5	5
6	6	4	5	4	4	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	2	5	3	4	4	5	4	5	4	5
7	7	5	4	5	4	4	3	4	2	4	5	3	5	4	5	3	4	4	2	4	4	3	3	5	4
8	8	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	3	5
9	9	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	2	5	2	3	5	4	5	5	5	4
10	10	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	3	5	3	3	4	5	5	4	3	4
11	11	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	4	5	3	4	4	5	5	5	4	3
12	12	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3

TABEL HASIL ANALISIS DATA

PENGHITUNGAN VALIDITAS, DAN RELIABILITAS

No	Responnden	Instrumen																								Y				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		y	y	y	y
1	1	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3	5	4	3	5	4	5	4	4	5	107	42	23	15	27
2	2	5	5	4	3	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	108	40	23	16	29
3	3	5	5	5	3	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	108	40	24	17	27
4	4	4	5	5	5	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	5	3	5	3	5	4	102	38	25	14	25
5	5	4	5	5	4	5	4	5	3	3	5	5	5	4	4	4	5	4	3	5	4	5	5	5	5	106	38	23	16	29
6	6	4	5	4	4	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	2	5	3	4	4	5	4	5	4	5	102	38	23	14	27
7	7	5	4	5	4	4	3	4	2	4	5	3	5	4	5	3	4	4	2	4	4	3	3	5	4	93	35	22	13	23
8	8	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	3	5	106	41	24	17	24
9	9	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	2	5	2	3	5	4	5	5	5	4	102	40	22	12	28
10	10	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	3	5	3	3	4	5	5	4	3	4	104	42	23	14	25
11	11	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	4	5	3	4	4	5	5	5	4	3	103	38	23	16	26
12	12	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	76	29	17	12	18
Validitas	**Jumlah**	54	58	53	49	54	54	51	37	51	58	55	54	53	52	37	58	41	40	52	48	53	51	52	52	1217	461	272	176	308
	rxy	0,65	0,88	0,59	0,22	0,59	0,79	0,71	0,62	0,12	0,65	0,62	0,59	0,27	0,61	0,53	0,88	0,29	0,44	0,67	0,61	0,71	0,6	0,04	0,68		***Context***	***Input***	***Process***	***Product***
	r tabel	0,57	0,57	0,57	0,57	0,57	0,57	0,57	0,57	0,57	0,57	0,57	0,57	0,57	0,57	0,57	0,57	0,57	0,57	0,57	0,57	0,57	0,57	0,57	0,57					
	Keterangan	V	V	V	T	V	V	V	V	T	V	V	V	T	V	T	V	T	T	V	V	V	V	T	V					
Reliabilitas	**Varian**	0,45	0,15	0,45	0,63	0,27	0,64	0,39	0,63	0,57	0,15	0,45	0,45	0,27	0,79	0,63	0,15	0,45	0,42	0,42	0,91	0,63	0,75	0,61	0,61					
	Jumlah Var	11,9	4,17	2,11	1,65	3,92																								
	Var Total	80,6	12,8	3,88	3,15	9,33																								
	r11	0,89	0,76	0,61	0,63	0,7																								
			Context	***Input***	***Process***	***Product***																								

PENGHITUNGAN MANUAL KOEFISIEN KORELASI

Rumus

$$rxy = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Data Koefisien Korelasi S1

X	Y	X2	Y2	XY
5	107	25	11449	535
5	108	25	11664	540
5	108	25	11664	540
4	102	16	10404	408
4	106	16	11236	424
4	102	16	10404	408
5	93	25	8649	465
5	106	25	11236	530
5	102	25	10404	510
5	104	25	10816	520
4	103	16	10609	412
3	76	9	5776	228
54	1217	248	124311	5520

$$rxy = \frac{12(5520) - (54)(1217)}{\sqrt{\{12(248) - (54)^2\}\{12(124311) - (1217)^2\}}}$$

$$rxy = \frac{66240 - 65718}{\sqrt{\{2976 - 2916\}\{1491732 - (1481089\}}}$$

$$rxy = \frac{522}{\sqrt{\{60\}\{10643\}}}$$

$$rxy = \frac{522}{799{,}11}$$

$$rxy = 0{,}653$$

TABEL HASIL ANALISIS KOEFISIEN KORELASI

Responnden	Instrumen																								Y				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24					
1	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3	5	4	3	5	4	5	4	4	5	**107**				
2	5	5	4	3	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	**108**				
3	5	5	5	3	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	**108**				
4	4	5	5	5	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	5	3	5	3	5	4	**102**				
5	4	5	5	4	5	4	5	3	3	5	5	5	4	4	4	5	4	3	5	4	5	5	5	5	**106**				
6	4	5	4	4	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	2	5	3	4	4	5	4	5	4	5	**102**				
7	5	4	5	4	4	3	4	2	4	5	3	5	4	5	3	4	4	2	4	4	3	3	5	4	**93**				
8	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	3	5	**106**				
9	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	2	5	2	3	5	4	5	5	5	4	**102**				
10	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	3	5	3	3	4	5	5	4	3	4	**104**				
11	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	4	5	3	4	4	5	5	5	4	3	**103**				
12	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	**76**	*Context*	*Input*	*Process*	*Product*
Jumlah	**54**	**58**	**53**	**49**	**54**	**54**	**51**	**37**	**51**	**58**	**55**	**54**	**53**	**52**	**37**	**58**	**41**	**40**	**52**	**48**	**53**	**51**	**52**	**52**	**1217**				
rxy	0,65	0,88	0,59	0,22	0,59	0,79	0,71	0,62	0,12	0,65	0,62	0,59	0,27	0,61	0,53	0,88	0,29	0,44	0,67	0,61	0,71	0,60	0,04	0,68	**0,56**	0,58	0,55	0,53	0,55
Keterangan	T	ST	C	R	C	T	T	T	SR	T	T	C	R	C	C	ST	R	C	T	C	T	C	SR	T	**C**	C	C	C	C

Kriteria

No	Interval	Kriteria
1	0,81 ≤ 1,0	Sangat Tinggi (ST)
2	0,61 ≤ 0,80	Tinggi (T)
3	0,41 ≤ 0,60	Cukup (C)
4	0,21 ≤ 0,40	Rendah (R)
5	0,00 ≤ 0,20	Sangat Rendah (SR)

TABEL HASIL ANALISIS DEFKRIPTIF PRESENTASE

Analisis Nilai/Skor Defkriptif Presentasi Pada Sub-Sub Variabel

	Sub Variabel 1	Sub Variabel 2	Sub Variabel 3	Sub Variabel 4
	no 1-9	no 10-14	no 15-18	no 19-24
Jumlah skor	461	272	176	308
Skor ideal	540	300	240	360
Persentase	85,37%	90,67%	73,33%	85,56%
Keterangan	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik

Kriteria

No	Interval	Kriteria
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Kurang Baik
5	1% - 20%	Sangat Kurang Baik

Keterangan :

Sub Variabel 1 (no 1-9) = Context
Sub Variabel 2 (no 10-14) = Input
Sub Variabel 3 (no 15-18) = Proses
Sub Variabel 4 (no 19-24) = Produk

Analisis Nilai/Skor Defkriptif Presentasi Pada Keseluruhan Variabel

Rumus	Keterangan Rumus	DP
$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$	DP = Deskriptif Persentase n = Skor Empirik (skor yang diperoleh N = Skor ideal	$\frac{1217}{1440} \times 100\%$ 84,51%

RENCANA KERJA REDAKSI INSANI PENERBITAN EDISI IV/2014-2015

Tema : “Krisis Akhlaq Diujung Tanduk”

Kegiatan	**September**				**November**				**Desember**				**Januari**			
Rapat penentuan Tema	x															
Rapat penentuan Rubick	x															
Rapat penentuan Job		x														
Panggilan data & dana			x	x	x	x	x	x	x							
Editing					x	x	x	x	x							
Desaining							x	x	x	x						
Finishing									x	x	x					
Kirim Cetak												x				
Distribusi													x	x	x	
Pelaporan ke Sekolah																x

RENCANA KERJA REDAKSI INSANI PENERBITAN EDISI IV/2014-2015

Tema : “Krisis Akhlaq Diujung Tanduk”

No	Rubrik	Hlm	Jumlah	PIC	PJ
1.	Mukaddimah	1	1	Redaksi	Khoridalus Salwa
2.	Opini kepala madrasah	2-3	2	Kapsek	Amalina Atikah
3.	Pengantar redaksi	4-5	2	Pembimbing	Sri Puji Lestari
4.	Opini Guru (Terkait Tema)	6-7	2	Bu Erna S.	Ika Tamara Dewi
5.	Wawancara Narasumber (Terkait Tema)	8-9	2	Pak Ali Mustofa	Jarliyah
6.	Kajian Utama	10-11	2	Guru Aqidah Akhlaq	Dewi Alfiyah
7.	Suara Warga Madrasah	12-13	2	Siswa Siswi Madrasah	Nafisah Hidayatul
8.	Opini Siswa Teladan	14	1	Andi Sustofa	Rahayu Puspita
9.	Komik (Kritik Terkait Tema	15	1	M. Dzikri Mirwazi	Zumrotun Khasanah
10.	TTS	16	1	-	Desvi Mia Sari
11.	Polling	17	1	Warga Madrasah	Siti Efrinia
12.	Konsultasi Agama	18	1	Wakapsek	Kurniati Rohmah
13.	Humor	19	1	-	Dwi Rahayu
14.	Puisi	20	1	-	Miya Susilowati
15.	Salam Redaksi	21	1	-	Nur Kholifah

SURAT PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, unnes.ac.id, fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 69/UN37.1.1/KM/2015
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MAN 1 Pati
di Pati

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tug
oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	JAISAR ISNAN
NIM	:	1102410018
Program Studi	:	Teknologi Pendidikan, S1
Topik	:	KEGIATAN EKSTRAKULIKULER

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 7 Januari 2015

SURAT BALASAN

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 PATI

Jl. P.Sudirman km.03 Telp/Facs.(0295)383394 Pati 59163

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : Ma.11.37/ TL.00/080/2015

Pati, 04 Jumadil Awal 1436 H
23 Februari 2015 M

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. H. Mashudi, M.Ag
NIP.	: 19640410 199203 1 002
Pangkat/ Gol. Ruang	: Pembina Utama Muda (IV/c)
Jabatan	: Kepala MAN 1 Pati

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **Jaisar Isnan**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1102410018
Program study	: Teknologi Pendidikan, S1

Mahasiswa tersebut benar- benar telah mengadakan penelitian di MAN 1 Pati dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

" Evaluasi Model Context, Input, Proses and Product (CIPP) pada Ekstrakulikuler Jurnalistik Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pati"

Demikian surat keterangan in dibuat, dan dapat dipergunakan seperlunya. Terima kasih.

Kepala

Drs. H. Mashudi, M.Ag
NIP. 19640410 199203 1 002

DOKUMENTASI

Observasi dan Wawancara Di MAN 1 Pati

Araan Guru Pembimbing

Kunjungan Ke Perpusda Guna Menambah Wawasan

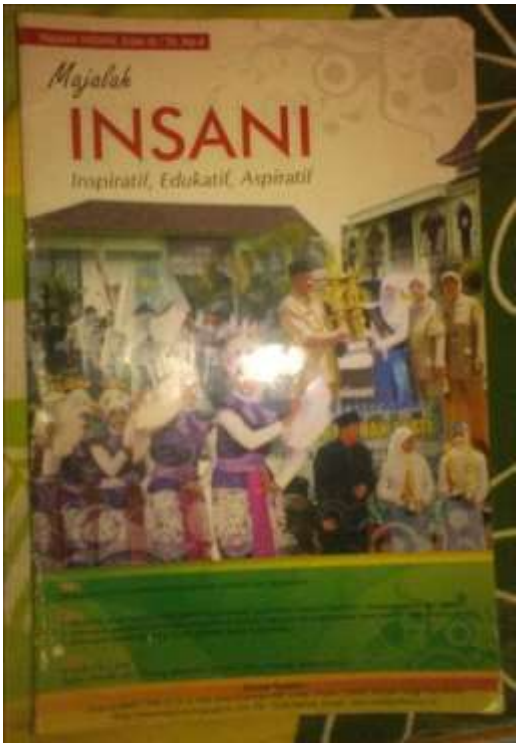

Produk Bentuk Majalah

Wawancara hari ke dua (2)

Produk Bentuk Mading

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PATI
Jln. P. Sudirman Km.3, Telp./Faks. 0259-383394, Pati 59163

SLOGAN : HARAPANKU

Humanis, Aqidah Islamiah, Raja', Akhlakul Karimah, Populis, Adil, Normatif, Kualitas, Ukhuwah

MOTTO : SYIAR ISLAM

Sabar, Yakin, Inovatif, Arif, Rahmah, Istiqomah, Sportif, Luhur, Amanah, Muthmainnah

VISI

Beraqidah Islamiyah, Berakhlakul Karimah, Berdisiplin, Terampil dan Berprestasi

MISI

1. Mendidik anak bangsa yang berakhlakul karimah, berdisiplin, kuat dalam aqidah Islamiyah yang dijiwai nilai-nilai *Ahlus Sunnah Waljama'ah*, cerdas, terampil dan mandiri
2. Mencapai prestasi hasil belajar yang berkualitas untuk menjadi insan yang berilmu amaliyah, beramal ilmiah serta teladan bagi lingkungannya
3. Mencapai Madrasah yang Islami, yang *bertafaqqofu fi al-din* dan berbasis pada masyarakat

TUJUAN

1. Mewujudkan Madrasah yang Islami dan *bertafaqqohu fi al-din*, berakhlakul karimah, dan berdisiplin
2. Membangun pendidikan dengan pembekalan ketrampilan dan pencapaian kualitas Sumber Daya Insani (SDI)
3. Mempersiapkan peserta didik untuk hidup harmoni sebagai anggota masyarakat yang berbudaya, sosial, dan menjaga alam lingkungan yang dijiwai suasana keagamaan
4. Membangun peserta didik untuk menjadi insan yang *akrom - sholeh*

Visi, Misi dan Tujuan Madrasah